

BAB II

PROFIL UMUM PSIM YOGYAKARTA

A. Sejarah

Jauh sebelum era sepakbola modern seperti sekarang. Pada tahun 1979 lahir liga semiprofesional yang bernama Galatama yang diharapkan bisa menjadi cikal bakal liga profesional di Indonesia. Namun sebelum Galatama ada kompetisi yang bernama Perserikatan yang beranggotakan klub daerah karena sifatnya amatir, maka klub-klub peserta Perserikatan masih diperkenankan untuk memperoleh subsidi dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

Adapun pada Galatama beranggotakan klub-klub baru yang pendanaannya ditopang oleh perusahaan swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Jika Galatama menjadi sepakbola profesional maka Perserikatan lebih mengedepankan pembinaan pemain dengan identitas daerah. Pada akhirnya Galatama dan Perserikatan dilebur menjadi satu pada tahun 1994 menjadi Liga Indonesia. Sumber pendanaan klub sepakbola di Liga Indonesia masih mengandalkan dari subsidi pemerintah hingga tahun 2011. Pelarangan pendanaan sepakbola dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) mulai dilarang oleh pemerintah dan klub-klub peserta dituntut untuk profesional dalam pengelolaan klub.

Pengelolaan klub secara serius tentu dapat mendatangkan sponsor sebagai salah satu sumber dana untuk mengarungi kompetisi sejak dilarangnya penggunaan APBD. Hal tersebut membuat para pelaku sepakbola tanah air harus memutar otak guna tetap bisa eksis di Liga Indonesia. Tak terkecuali PSIM Yogyakarta sebagai salah satu peserta Liga Indonesia yang profesional dalam pengelolaannya.

PSIM JOGJA adalah sebuah klub sepakbola di Yogyakarta yang didirikan 5 September 1929 dengan nama awal Persatuan Sepakraga Mataram (PSM). Nama Mataram digunakan karena Yogyakarta merupakan pusat pemerintahan kerajaan mataram (Ngayogyakarta Hadiningrat) kemudian pada tanggal 27 Juli 1930 nama PSIM diubah menjadi PSIM.

Pada tanggal 19 April 1930, PSIM Jogja bersama Persebaya Surabaya, Persis Solo, PPSM magelang, Persija Jakarta dan PSM Madiun turut membidani kelahiran PSSI di Yogyakarta. PSSI sendiri adalah Federasi Sepakbola di indonesia. PSIM sendiri berhasil menjuarai Liga Indonesia sejak 1931 dan PSIM berhasil lolos ke kasta tertinggi sepakbola indonesia setelah keluar sebagai juara Divisi I setelah berhasil menang atas Persiwa Wamena 2-1 di Stadion Si Jalak Harupat Soreang Kabupaten Bandung.

PSIM sempat mengundurkan diri dari Kompetisi Liga Indonesia saat Gempa melanda Jogja pada tahun 2006. PSIM kembali eksis setelah musim 2007 prestasi PSIM semakin meningkat dari tahun ke tahun. PSIM pernah di pimpin

oleh mantan rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Ir HM Dasron Hamid Msc dari tahun 1981-1996.

PSIM JOGJA Merupakan klub Sepakbola Profesional di Indonesia. PSIM JOGJA didirikan pada tanggal 5 September 1929 dengan nama awal Persatuan Sepakraga Mataram (PSM). Dan memiliki julukan Laskar Mataram Sekarang PSIM berlaga di Divisi Utama Liga Indonesia. PSIM berhomebase di Stadion Mandala Krida Yogyakarta dan memiliki 2 Kelompok Suporter yakni Brajamusti dan Mataram Independent (The Maident). Namun karena stadion Mandala Krida sedang di renovasi maka untuk musim kompetisi 2016 kemarin PSIM berkandang di Stadion Sultan Agung Bantul Yogyakarta.

PSIM JOGJA dikenal sebagai klub besar di Indonesia yang memiliki basis suporter yang banyak dan melahirkan pemain terkenal di kancah sepakbola Indonesia. Nama-nama seperti Seto Nurdiyantoro, Fajar Listiyantoro, Marjono, Oni Kurniawan, Nurcholis Majid, M Taufik, Steven Imbiri, Elthon Maran, Engkus Kuswaha pernah membela Laskar Mataram. Tidak hanya melahirkan pemain lokal, PSIM pernah memiliki pemain asing yang cukup terkenal di Indonesia seperti Michael Adolfo Souza, Kristian Adelmund, Jaime Sandoval, Pello Benson, Linkers dll. Selain memiliki pemain handal, PSIM juga mempunyai klub binaan lokal Jogja seperti Gama, HW UMY, Sinar Oetara, Tunas Jogja dll. Olahraga telah berkembang menjadi industri yang kian berkembang. Olahraga tidak lagi dimaknai kesehatan tubuh, namun olahraga juga berartikulasi sebagai sebuah industri. PSIM mempunyai visi-misi melestarikan PSIM sebagai

warisan simbah, berprestasi dikancah sepakbola nasional dan membina sepakbola Yogyakarta.

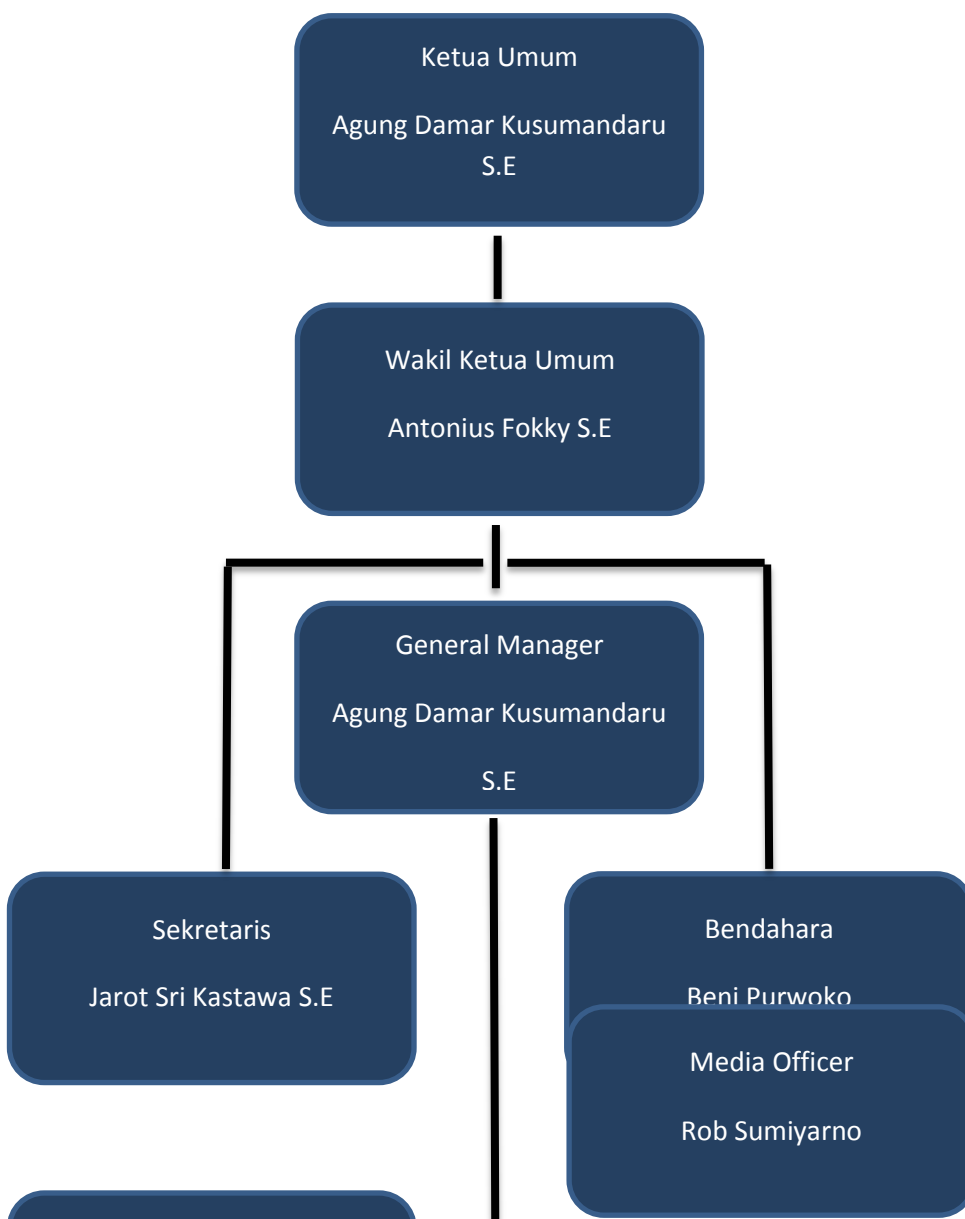
B. Filosofi Logo



Perisai berbentuk oval memproyeksikan pesan emosional yang positif. Melambangkan kesatuan (Persatuan Klub-Klub Askot) dan berasosiasi pada masyarakat. Warna biru dan putih sebagai latar belakang didalam perisai yang terbagi dua secara vertikal atas dan bawah. Biru melambangkan kehormatan, kesatuan dan kepercayaan. Sedangkan putih melambangkan kehormatan.

Tugu Jogja mempresentasikan asal klub PSIM berasal dari Kota Yogyakarta. Sayap melambangkan cita-cita yang tinggi. 6 garis lurus diagonal diatas tugu (3 kanan, 3 kiri) melambangkan kedinamisan dan gerakan yang tak terbatas. Tulisan PSIM diatas tugu digambarkan secara melengkung menggunakan jenis font sans serif yang melembangkan kesederhanaan, kekuatan, kemegahan dan kedinamisan. Bola dan sepasang sepatu melambangkan citra PSIM Yogyakarta sebagai sebuah klub sepakbola.

C. Struktur Organisasi



D. Struktur Kepelatihan



E. Daftar Pemain

Pada Liga 2 Indonesia 2017 PSIM Yogyakarta memiliki 30 pemain. *Goalkeepers* Tito Rama Maydhike, Oni Kurniawan Pria Utama, Ivan Febrianto dan Agung Santoso. *Defenders* Edo Pratama, Nurdiansyah, Anjar Beni Saputra, Ayub Antoh, Riskal Susanto, Tri Wahyu Hidayat, Diaz Bayu Herlangga, Achmad Taufiq dan Fachrizal Ahnaf Maulana. *Midfielders* Muhammad Rifky Suryawan, Hendiga Arga Permana, Pratama Gilang Ramadhan, Dimas Priambodo, Raymond Ivantoni Tauntu, Andi Dwi Kurniawan, Dicky Prayoga, Yoga Pratama, Harry Kusuma, Dominico Savio Sheva, Fachri Muslim, Supriyadi dan Rangga Muslim Perkasa. *Forward* Krisna Adi Darmatama, Engkus Kuswaha, Rachman Purwanto dan Ichsan Hari Kurniawan.